

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi setiap individu. Karena pada hakikatnya Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman serta bertakwa pada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab akan tugas-tugasnya. Secara mendasar islam sangat menjunjung tinggi mengenai pendidikan, sebagaimana firman allah didalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemah dapat dilihat pada lembar lampiran I. Menurut Tafsir Fi Zhilahir Qur'an ayat ini menerangkan tidak sepatutnya orang mukmin untuk pergi ke medan perang semua. Namun untuk kepentingan tersebut, ada kelompok tersendiri untuk tetap berdiam diri yang bertugas memperdalam ilmu agama, berdakwah, berjihad, serta memberi peringatan kepada orang lain dari kaumnya ketika kembali kepada mereka.¹ Dari tafsir ini dapat dilihat bahwa begitu penting pendidikan bagi setiap inividu.

¹ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 6* (Jakarta: Gema Insani, 2004). H-63

Pendidikan itu sendiri memiliki berbagai komponen, salah satu komponen yang penting adalah guru atau tenaga pendidik. Karena gurulah yang memegang kendali utama dalam membangun pendidikan khususnya yang diselenggarakan di Lembaga formal yakni sekolah. Kemudian dalam Lembaga formal di sekolah, kurikulum memiliki peranan yang cukup vital serta berfungsi sebagai landasan atau pedoman bagi Lembaga Pendidikan.

Dalam sistem lembaga pendidikan di Indonesia, pendidikan kita telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, di mulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai dengan kurikulum 2013. Meskipun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan di Indonesia, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Setelah Nadiem Makarim menjabat sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI pada 23 Oktober 2019, Nadiem Makarim mengembangkan sejumlah kebijakan-kebijakan baru, berbagai program terkait pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah pembentukan kurikulum Merdeka di sekolah.²

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan sistem pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga peserta didik mempunyai cukup waktu untuk memahami konsep dan memperdalam kompetensi. Di samping itu guru atau tenaga pendidik juga memiliki kebebasan untuk menentukan berbagai perangkat

² Ineu Sumarsih et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248–8258.

ajar sehingga kegiatan belajar dan mengajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Kemudian Kunci keberhasilan dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah, sangat didukung dengan kemampuan guru dalam merancang dan menyusun rencana perangkat pembelajaran. Salah satu perangkat pembelajaran pada kurikulum sebelumnya adalah RPP atau biasa dikenal dengan istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Namun pada implementasi kurikulum merdeka istilah perencanaan tersebut kini di kenal dengan istilah Modul Ajar.³

Modul ajar merupakan salah satu ciri dari kurikulum merdeka sebagai rencana pembelajaran. Modul Ajar memiliki peranan yang sangat penting karena perangkat ajar ini berperan sebagai petunjuk sekaligus pedoman guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Modul ajar dalam kurikulum merdeka digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran.⁴

MI Siti Mariam merupakan salah satu sekolah yang menguji coba penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya. Implementasi kurikulum merdeka di MI Siti Mariam baru dilaksanakan pada semester ganjil, tahun ajaran 2022/2023, yang mana kurikulum tersebut sudah di terapkan khusus di kelas I dan kelas IV.

³ Hilda Putri Seviarica and Tri Yaumul Falikah, *Problematika Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta* (Yogyakarta, 2021). H-45

⁴ Siti Maryam et al., "Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Yang Inovatif, Adiptif Dan Kolaboratif," *Jurnal Of Empowerment* Vol 3, No 1 (June 2022): 83.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dilapangan yang peneliti lakukan, menurut salah satu guru wali kelas IV di MI Siti Mariam, implementasi kurikulum merdeka tidak lepas dari problematika di dalamnya, contoh problematika seperti penyusunan modul ajar pada kurikulum merdeka yang masih di anggap membingungkan, sehingga dalam proses pelaksanaanya guru masih kesulitan dalam menyusun modul ajar. perubahan kurikulum dapat menjadi hambatan dalam menyusun perencanaan karena dengan berubahnya kurikulum maka perubahan juga terjadi pada susunan komponen dalam perencanaan pembelajaran.

Dari paparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Problematika guru dalam penyusunan modul ajar dalam perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka di MI Siti Mariam”.

B. Definisi Istilah

Agar menghindari kesalahan-kesalahan dalam menafsirkan istilah dalam penelitian, maka penulis merasa penting untuk memberikan penjelasan terhadap definisi yang ada di dalam judul, sebagai berikut:

1. Problematika merupakan suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang memerlukan pemecahan dan penyelesaian, yang dimaksud problematika disini adalah masalah-masalah yang dihadapi guru dalam penyusunan modul ajar pada kurikulum merdeka.
2. Modul Ajar, merupakan perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru untuk merencanakan proses pembelajaran. Penyusunan modul ajar

disesuaikan dengan capaian pembelajaran pada fase atau tahap perkembangan peserta didik

3. Kurikulum Merdeka, merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, karena isi akan lebih optimal sehingga peserta didik mempunyai waktu yang cukup dalam memperdalam konsep serta meningkatkan kompetensi. Di sisi lain, guru mempunyai kebebasan untuk menentukan rancangan perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan pembahasan tidak menyimpang, maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu,

1. Apa saja problematika guru dalam penyusunan modul ajar kurikulum merdeka di MI Siti Mariam? Yang mengacu pada tahapan menyusun modul ajar dengan pertanyaan.
 - a. Bagaimana analisis kondisi kebutuhan guru, peserta didik serta satuan Pendidikan?
 - b. Bagaimana identifikasi dan menentukan dimensi profil pelajar pancasila?
 - c. Bagaimana menentukan alur tujuan pembelajaran (ATP)?
 - d. Bagaimana menyusun modul ajar berdasarkan komponen yang tersedia?
 - e. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran?

- f. Bagaimana evaluasi serta Tindakan lanjutan?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika dalam penyusunan modul ajar kurikulum merdeka di MI Siti Mariam?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah di paparkan maka penelitian ini, maka fokus penelitiannya yakni:

1. Bertujuan untuk mendeskripsikan problematika guru dalam penyusunan modul ajar kurikulum merdeka di MI Siti Mariam.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi problematika penyusunan modul ajar kurikulum merdeka di MI Siti Mariam

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai acuan dari komponen pendidikan yaitu: guru, sekolah, serta pihak-pihak terkait, di uraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini tentu diharapkan dapat memberikan pembahasan dan menjadi bahan informasi terutama bagi guru mengenai penyusunan modul ajar pada kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi:

a. UIN Antasari Banjarmasin

Bagi UIN Antasari Banjarmasin hasil penelitian ini dapat menambah aset kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin serta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan referensi awal untuk penelitian berikutnya yang sejenis

b. Guru

Bagi guru, membantu guru dalam mengetahui problematika penyusunan modul ajar pada kurikulum merdeka

c. Peneliti

Bagi peneliti, pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menjadi bekal bagi peneliti saat memasuki dunia kerja sebagai pendidik.

d. Pembaca

Bagi pembaca, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah tambahan pengetahuan mengenai kurikulum merdeka. Terhadap peneliti selanjutnya semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan.

F. Peneitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan cukup membantu, di antaranya yakni:

No	Nama Peneliti	Judul Peneitian	Hasil Temuan
1.	Nur Apriani. (2015)	Analisis Problematika Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelaajran (RPP) Kurikulum 2013 Bagi Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Palangga.	Berdasarkan hasil penelitian ini, guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pallangga mengalami kesulitan/kendala dalam penyusunan RPP kurikulum 2013. Kesulitan/kendala yang dihadapi, yaitu pertama, pada penyusunan komponen penilaian. Kedua, perencanaan kegiatan pembelajaran. Ketiga, penyusunan materi pembelajaran. Keempat, pada pemetaan KI, KD, dan perumusan indikator. Kelima, sistematika penulisan RPP.
2.	Arum Mawar Kinasih (2017)	Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Di SD	Berdasarkan hasil penelitian guru kesulitan daam menentukan alokasi waktu, indikator serta metode pembelajaran, sulit dalam

		Muhammadiyah 14 Surakarta.	menggunakan media pembelajaran, sulit dalam menyusun dan melakukan analisis penilaian.
3.	Andi Afriansyah (2021)	Problematika Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Pada SMP Islam Terpadu Wahidah Islamiyah Makasssar	Hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan diantaranya; Pertama, problematika guru bahasa Indonesia pada aspek mengembangkan kompetensi dasar menjadi indikator pembelajaran, guru belum memahami kata kerja operasional C1-C6 yang terdapat dalam taksonomi Bloom, guru sulit menganalisis karakteristik mata pelajaran. Kedua, Problematika guru bahasa Indonesia pada aspek penyusunan kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran. pada kegiatan

			<p>pendahuluan guru memiliki kendala sulit menyesuaikan kegiatan orientasi, apersepsi, dan motivasi. Ketiga, problematika guru bahasa Indonesia pada aspek penyusunan penilaian pembelajaran. Guru memiliki problematika di setiap penilaiannya baik itu penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan.</p>
--	--	--	--

Dari ketiga penelitian terdahulu secara garis besar yang menjadi pembeda yakni, ketiga penelitian terdahulu meneliti mengenai penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP K-13,) sedangkan peneliti meneliti mengenai problematika penyusunan modul ajar (Kurikulum merdeka).

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti mengorganisasikan skripsi ini yang terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan
2. BAB II Kajian Teori yang berisikan tentang problematika guru dalam penyusunan modul ajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, berisi pengertian problematika, pengertian modul ajar serta pengertian dari kurikulum merdeka.
3. BAB III Berisi metodologi penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan prosedur penelitian.
4. BAB IV Laporan hasil penelitian dan pembahasan penelitian.
5. BAB V Penutup yaitu berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.